

Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Papsmear di Desa Helvetia 2024

May Frinsiska Siahaan^{1*}, Syahroni Damanik², Elya Rosa Br Sembiring³, Maria Haryanti Butar-Butar⁴

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan Columbia Asia Medan, Indonesia

Email: ^{1*}maysiska42@gmail.com, ²syahronidamanik6@gmail.com, ³elyarosa@helvetia.ac.id,

⁴maria_haryanthi@yahoo.com.au

Email Coressponding Author: maysiska42@gmail.com

Abstrak-Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian perempuan akibat kanker serviks (kanker mulut rahim), 36,2 juta orang yang hidup dengan kanker dan hampir 87% kasus terjadi di Negara berkembang. Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2024 di Dusun IV Desa Helvetia Medan diketahui bahwa didusun tersebut terdapat Jumlah WUS sebanyak 265 orang. Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Helvetia. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai penambah pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear. Metode : Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang datang ke posyandu Desa Helvetia tahun 2016 sebanyak 265. Berdasarkan hasil jumlah sampel dengan rumus slovin sebanyak 72 orang. Data penelitian adalah data primer. Pengelolah data menggunakan uji statistik chi-square pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil : Hasil penelitian pengetahuan kurang dengan tidak melakukan pemeriksaan papsmear adalah sebanyak 45 responden (62.5%) dan pengetahuan baik dengan melakukan pemeriksaan papsmear adalah 7 responden (9.7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Desa Helvetia Medan Tahun 2018 nilai $p = 0.004 (<0.05)$. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan pemeriksaan Papsmear.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Papsmear.

Abstract-According to the World Health Organization (WHO), by the year 2015 in all over the world there were 14.1 million new cancer cases, 8.2 million deaths of women due to cervical cancer (cervical cancer), 36.2 million people living with cancer and almost 87% of cases occur in developing countries. From preliminary surveys conducted by researchers in the year 2024 in the hamlet of the village of Medan Helvetia IV note that there didusun number of WUS as much as 265 people. The purpose of : this research is to know the relationship of knowledge about cervical cancer WUS with examination Papsmear in Hamlet IV Village Helvetia Helvetia. The benefits of this research is to broaden knowledge about cervical cancer WUS with examination papsmear. Method: This research using the method of analytic survey design research with cross sectional approach. This is the entire research population WUS coming to the village of posyandu Helvetia year 2016 as much as 265. Based on the total sample slovin formula with as many as 72 people. Research data is primary data. Pengelolah data using statistical test of chi-square at a confidence level of 95%. Results: The results of the research are not doing less with knowledge examination papsmear is as much as 45 respondents (62.5%) and good knowledge by conducting inspection papsmear is 7 respondents (9.7%). The results of statistical tests showed no relationship between knowledge about cervical cancer WUS with Papsmear examination in the village of Helvetia 2018 Year Field value $p = 0.004 (< 0.05)$. Conclusion there is the relationship between knowledge about cervical cancer WUS with examination Papsmear.

Keywords: Age And Parity, Cervical Cancer

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kanker serviks merupakan suatu penyakit ganas yang tidak asing lagi didalam kalangan masyarakat. Kanker biasanya disebut dengan kanker leher rahim dan sering terjadi pada kaum hawa. Kanker serviks terjadi karena perbuatan sendiri yaitu dengan gaya hidup dan lingkungan hidup yang tidak baik, dimana melakukan pergantian pasangan seksual yang bebas terhadap yang lain dan kurangnya kebersihan diri. Dewasa ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya kanker pada

Journal Healthy Purpose

Vol 3, No 1, Mei 2024, Hal. 132-137

ISSN 2962-3170 (Media Online)

DOI 10.56854/jhp.v3i1.356

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

diri sendiri, kita perlu melakukan pendeteksian dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan dalam dengan menggunakan sebuah alat yang sering disebut dengan papsmear.

Wanita Usia Subur atau bisa disebut masa reproduksi adalah wanita yang berumur antara 15-45 tahun yang ditandai dengan menstruasi untuk pertama kali (*Menarche*) dan diakhiri dengan menopause. (1)

Pemeriksaan *Papsmear* saat ini merupakan keharusan bagi wanita, sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Kanker serviks atau sering disebut dengan kanker mulut rahim menempati urutan yang kedua dari seluruh keganasan pada wanita di dunia setelah kanker payudara. Kanker serviks biasanya disebabkan oleh berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual dibawah 20 tahun, kebersihan diri yang tidak baik, dan perilaku hidup tidak sehat. Kanker serviks (Leher Rahim) adalah kanker (tumor ganas) yang terjadi dan tumbuh didalam leher rahim atau serviks. Dengan kejadian rata-rata 15 per 100.000 perempuan dan dengan jumlah angka kejadian kematian sebesar 7,8% per tahun dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Data dari sistem informasi Rumah Sakit menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan ke dua setelah kanker payudara yaitu sebanyak 10,3%. Serviks merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke liang senggama (Vagina) atau menempel pada puncak vagina. (2)

Papsmear test merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) menggunakan alat yang dinamakan *Speculum* dan dilakukan oleh bidan ataupun ahli kandungan. pemeriksaan ini bermanfaat mengetahui adanya HPV ataupun *sel karsinoma* penyebab kanker serviks. (3) Papsmear bisa dilakukan di rumah sakit, klinik pribadi, dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan maupun di bidan yang sudah terlatih. (4)

Salah satu kendala yang dialami seorang wanita untuk melakukan pemeriksaan dini kanker yaitu ekonomi atau pembiayaan. Pemeriksaan dini kanker serviks atau skrinning memerlukan yang tidak murah. Di negara berkembang alokasi dana untuk itu masih terbatas sehingga menghambat pelayanan gratis skrinning bagi masyarakat. Akibatnya, kanker serviks biasanya diketahui setelah memasuki stadium lanjut.

Kanker mulut rahim (serviks) masih menjadi problem kesehatan bagi wanita, sebab penyakit akibat *Human Papilloma Virus* (HPV) tersebut menyebabkan dikalangan kaum wanita. Kasus kanker serviks tersebut sangat mengkhawatirkan, karena angka kejadiannya terus meningkat. Kanker serviks mempunyai insiden tertinggi di negara berkembang dan khususnya Indonesia. (5)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker, 36,2 juta orang yang hidup dengan kanker dan hampir 87% kasus terjadi di Negara berkembang Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, di susul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun. (6)

Berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui pada tahun 2015 terdapat 14.067894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Di Asia, dilaporkan 312.990 adalah kasus kanker serviks (59%) dan 50% mengalami kematian. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker leher rahim terjadi di Indonesia. Itu membuat kanker leher rahim disebut sebagai pembunuh nomor 1 di Indonesia, hal tersebut dikarenakan tiap hari di Indonesia dari 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker leher rahim, 20 diantaranya meninggal dunia karena kanker leher rahim, Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2015. (7)

Pada tahun 2016 tercatat rekapulasi deteksi dini kanker serviks menurut jumlah seluruh provinsi di Indonesia, yaitu terdapat 1.925.943 masuk kategori papsmear positif. Dan yang terkena serviks

Journal Healthy Purpose

Vol 3, No 1, Mei 2024, Hal. 132-137

ISSN 2962-3170 (Media Online)

DOI 10.56854/jhp.v3i1.356

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

terdapat 73.453 di tahun 2016. Dipulau Jawa terdapat 793 yang terkena, di Kalimantan Nusa Tenggara terdapat 361 orang, di Kalimantan terdapat 156 orang. Di Sulawesi terdapat 126 orang dan di Papua terdapat 20 orang yang terkena kanker serviks dan di Sumatra terdapat 321 perempuan terkena kanker serviks. (2)

Menurut Kemenkes RI 2016 cakupan pemeriksaan Papsmear di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 130.025 orang (7%). Di Kota Medan sampai dengan tahun 2016 tercatat 2.493 orang yang telah diperiksa papsmear dengan hasil temuan papsmear positif. (2)

Berdasarkan hasil penelitian Yeni Yunidar, dkk "Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Papsmear Di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2013". Analisis data dilakukan dengan *chi kuadrat* (χ^2). Frekuensi tingkat pengetahuan kanker serviks paling banyak wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan kurang (56,4%), cukup (25,5%), baik (18,2%). Perilaku pemeriksaan papsmear pernah melakukan (21,8%), tidak pernah melakukan pemeriksaan papsmear (78,2%). Analisis uji korelasi didapatkan hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0.00 dengan nilai signifikan 0.671, *p-value* <0,05 yaitu 0.00 dan terdapat hubungan pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear. (7)

Berdasarkan penelitian Novita Vidy Yanti "Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan Papsmear Di Kelurahan Tugu Utara Tahun 2013". Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Metode: analitik *cross sectional* dengan *clusterrandom sampling* dengan jumlah sampling sebanyak 66 orang. Hasil sebagian besar tingkat pengetahuan wus tentang kanker serviks yang kurang sebanyak 74,2%. Perilaku wus yang belum pernah melakukan test pemeriksaan papsmear sebanyak 84,8%. Uji statistik dengan uji *fisher* mendapat nilai *p* = 0.004 dan terdapat hubungan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear. (7)

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2018 di Dusun IV Desa Helvetia Medan diketahui bahwa didusun tersebut terdapat Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 265 orang. Dengan mewawancarai 10 Wanita Usia Subur yang datang ke Posyandu diketahui bahwa tidak mengetahui apa itu Kanker Serviks dan Papsmear dan belum sama sekali melakukan pemeriksaan papsmear. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan wus mengenai kanker serviks dan pemeriksaan papsmear.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Friska Junita (Tahun 2013) "Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di RSUD Kota Bekasi, menunjukkan (31,4%) memiliki pengetahuan kurang baik (57,1%) tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear, yang memiliki pengetahuan cukup baik (14,3%) tidak rutin melakukan pemeriksaan pap smear dalam 5 tahun terakhir (14,3%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik (54,3%) rutin melakukan pemeriksaan papsmear (28,6%). Hasil dari analisa data *p value* < α (0.018<0.05).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Nevi Febriyanti Zebua (Tahun 2016) "Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Papsmear di RSUD Haji Medan menunjukkan hasil penelitian menggunakan sebanyak 33 responden (44,6%) mempunyai pengetahuan kurang dan 55 responden (74,3%) tidak melakukan pemeriksaan papsmear. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear di RSUD Haji Medan Tahun 2016 nilai *p*=0,018(<0,1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear. (8)

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Retno Wahyu Wulandari dan Sri Lestari (Tahun 2017) "Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Melakukan IVA atau Papsmear Pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil penelitian bahwa 1) tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu-ibu berpendidikan sedang

Journal Healthy Purpose

Vol 3, No 1, Mei 2024, Hal. 132-137

ISSN 2962-3170 (Media Online)

DOI 10.56854/jhp.v3i1.356

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

sebanyak 44 (52,4%) responden 2) perilaku ibu-ibu terhadap papsmear atau iva memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden dan memiliki perilaku terbuka sebanyak 32 (38,1) responden 3) ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu, dari hasil uji statistik dengan *Chi-Squarre* diperoleh *p-value* sebesar $0,02 < 0,05$. (9)

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan peneliti yang berjudul “Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2024.

2. KERANGKA TEORI

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting. Masyarakat Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting. Masyarakat status ekonomi. Faktor-faktor tersebut merupakan penentu pengetahuan seseorang tentang kanker serviks yang dapat mempengaruhi sikap pap smear. Pengetahuan yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks akan membuat seseorang untuk bersikap mendukung untuk deteksi dini pap smear.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan yang lazim disebut paradigma penelitian. (10)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik penelitian pendekatan *cross sectional*. Suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*) yang digunakan untuk mencari hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2024.

Data primer yang digunakan selama penelitian ini diperoleh langsung dari Responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menjelaskan lembaran pertanyaan yang bersifat data terbanyak pertanyaan dan jawaban pilihan yang telah dipilih. Data sekunder diperoleh dari laporan/dokumen di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli serta referensi-referensi yang mendukung penelitian ini. Data tersier data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, yaitu WHO.

4. HASIL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Helvetia

Agama	Jumlah
Islam	10.322
Kristen	1.197
Katholik	461
Hindu	287
Buddha	2.486

Umur Responden	Jumlah
20-25	8
26-30	24
>30	40

Pendidikan Responden		
SD	21	29.1
SMP	22	30.5
SMA	24	33.3
PT	5	6.9
Pengetahuan		
Baik	16	22.2
Kurang	56	77.8

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa minoritas responden memiliki umur 20-25 tahun sebanyak 8 responden (11.11%) dan mayoritas responden memiliki umur >30 tahun sebanyak 40 responden (55.55%). Berdasarkan Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% diketahui nilai $p = 0.004 (<0.05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Retno Wahyu Wulandari dan Sri Lestari (Tahun 2017) "Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Melakukan IVA atau Papsmear Pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun di Dusun Greges DonotirtoKretek Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil penelitian bahwa 1) tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu-ibu berpengetahuan sedang sebanyak 44 (52,4%) responden 2) perilaku ibu-ibu terhadap papsmear atau iva memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden dan memiliki perilaku terbuka sebanyak 32 (38,1) responden 3) ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu, dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,02 < 0,05$. (9)

Papsmear test merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) menggunakan alat yang dinamakan *Speculum* dan dilakukan oleh bidan ataupun ahli kandungan. pemeriksaan ini bermanfaat mengetahui adanya HPV ataupun *sel karsinoma* penyebab kanker serviks. (3) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan seseorang dapat diperoleh secara formal dan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (11)

Menurut asumsi peneliti, hasil pemeriksaan dari peneliti ini, bahwa WUS yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (15.3%) tetapi melakukan pemeriksaan papsmear dikarenakan adanya rasa ingin tahu dan peduli tentang pemeriksaan papsmear dan adanya dukungan yang positif dari suami. Namun, WUS yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (9.7%) tetapi tidak melakukan pemeriksaan papsmear dikarenakan tidak ada dukungan dari suami, kondisi tempat tinggal yang jauh dan adanya rasa takut dan malu apabila privasinya diketahui. Hal ini terbukti dimana hasil yang diperoleh dari peneliti menunjukkan WUS yang berpengetahuan kurang bisa mengakibatkan pemeriksaan *Papsmear* tidak lancar dikarenakan kurangnya informasi yang di dapatkan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear*, tetapi WUS tidak mengaplikasikannya dan tidak mau melakukannya dengan benar dan tepat pada saat pemeriksaan *Papsmear* sehingga dengan kurangnya peduli WUS dengan pemeriksaan *Papsmear* pada saat *Papsmear* bisa menyebabkan *Papsmear* tidak lancar, oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan *Papsmear*. Oleh karena itu pengetahuan WUS sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan papsmear.

5. KESIMPULAN

Journal Healthy Purpose

Vol 3, No 1, Mei 2024, Hal. 132-137

ISSN 2962-3170 (Media Online)

DOI 10.56854/jhp.v3i1.356

<https://ejournal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

Ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024 dengan nilai $p = 0.004, (<0.05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati. Tingkat Pengetahuan Wwanita Usia Subur (Wus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Dusun Macanmati Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Tahun 2013. 2013;
- Pratiwi D. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Glugur Darat. 2016;
- Tilong AD. Bebas dari ancaman kanker serviks. Jokjakarta: Flashbooks. 2015;
- Kartikawati E. Awat!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks. Bandung: Buku Baru; 2015.
- Sastrosudarmo W. Kanker the silent killer. Jogjakarta: Garda Media; 2010.
- Juanda D. Pemeriksaan Metode Papsmear untuk Pencegahan Kanker Serviks. 2015;
- Yunidar Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2013. 2013;
- Zebua NF. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Papsmear di RSUD Haji. 2016;
- Wulandari RW. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Perilaku Melakukan IVA atau Pap Smear Pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun Di Dusun Greget Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta. 2017;
- Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis. 2016.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2015;45–62.